

ANALISIS KONTEN BERITA MODERASI BERAGAMA PADA WEBSITE BDK MANADO: REFLEKSI PENDIDIKAN MODERASI DAN PENGUATAN TOLERANSI

Hadirman

Institut Agama Islam Negeri Manado
Jalan SH Sarundajang, Kawasan Ring Road I, Manado, Indonesia
Email : hadirman@iain-manado.ac.id

Abstrak

Pendidikan moderasi beragama sangat penting dalam masyarakat Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara yang masyarakatnya majemuk. Website Balai Pendidikan dan Pelatihan Agama (BDK) Manado menjadi salah satu sumber informasi dan sarana penyebarluasan nilai-nilai moderasi beragama di Sulawesi Utara dan sekitarnya. Tujuan penelitian adalah (1) menganalisis penguatan moderasi beragama yang dilaksanakan BDK Manado melalui kontennya dan (2) menganalisis tema utama dan framing berita di website BDK Manado terkait moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten/isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa website BDK Manado secara konsisten menyajikan informasi tentang toleransi, pelatihan penguatan moderasi bagi ASN dan pendidik, serta upaya kolaborasi dengan masyarakat untuk menjaga keberagaman pesan. Hasil kajian konten website menunjukkan bahwa BDK Manado selain berperan sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan, juga berkontribusi dalam penguatan moderasi beragama. Kajian ini mengungkap bahwa konten pemberitaan tentang moderasi beragama di BDK Manado berkontribusi dalam penguatan pendidikan moderasi di tingkat lokal dan mendukung program nasional Kementerian Agama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada seluruh lapisan masyarakat.

Keywords: *BDK Manado; Konten Berita; Moderasi Beragama; Toleransi*

Abstract

Religious moderation education is critical in Indonesian society, especially in North Sulawesi, which has a pluralistic society. The website of the Manado Religious Education and Training Center (BDK) is one of the sources of information and a means of disseminating the values of religious moderation in North Sulawesi and its surroundings. The objectives of the study were (1) to analyze the strengthening of religious moderation implemented by BDK Manado through its content and (2) to analyze the main themes and news framing on the BDK Manado website related to religious moderation. This study used a qualitative approach and content analysis method. The results of the analysis showed that the BDK Manado website consistently presents information about tolerance, moderation strengthening training for ASN and educators, and collaborative efforts with the community to maintain message diversity. The results of the website content study showed that BDK Manado, in addition to acting as an educational and training institution, also contributes to strengthening religious moderation. This study revealed that the news content about religious moderation in BDK Manado contributes to strengthening moderation education at the local level and supports the national program of the Ministry of Religion to instill moderation values in all levels of society.

Keywords: *BDK Manado; News Content; Religious Moderation.*

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan banyak etnis, bahasa, dan agama yang beragam (Iqbal, 2014). Keberagaman ini memiliki dua sisi. Salah satunya berfungsi sebagai alat penting untuk menciptakan harmoni sosial dan yang lain berfungsi sebagai hambatan untuk menjaga stabilitas dan integrasi nasional (Rahman et al., 2024). Moderasi beragama dalam konteks keberagaman sangat penting, terutama mengingat munculnya berbagai fenomena eksklusivisme dan intoleransi di beberapa tempat (Auliani et al., 2025). Salah satu prioritas pembangunan keagamaan adalah moderasi beragama yang secara aktif digalakkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama. Hal ini diwujudkan secara konkret melalui media kelembagaan, seperti situs web resmi Balai Pendidikan dan Pelatihan Agama (BDK) Manado yang menyebarluaskan informasi dan diskusi tentang isu-isu pendidikan sekaligus penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa, meskipun moderasi beragama telah menjadi kebijakan resmi pemerintah, implementasinya belum sepenuhnya seragam dan efektif. Intoleransi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama, dan kurangnya media edukasi yang mempromosikan keberagaman dan inklusi masih terjadi. (Munif et al., 2023; Taufik et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pemanfaatan media institusi untuk mendukung pendidikan multikultural dan membangun kesadaran moderasi di kalangan masyarakat luas. Namun, secara normatif, lembaga seperti BDK Manado diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mampu memberikan pelatihan kepada guru agama dan aparatur sipil negara, tetapi juga menjadi pusat penyebaran cerita yang damai, moderat, dan toleran yang dapat menjangkau lebih banyak orang (Ridlwani et al., 2023).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai alat strategis untuk menyebarkan pesan moderasi beragama di tengah tantangan era disrupsi informasi. Di ruang digital yang semakin terbuka, arus informasi palsu dan hoaks menantang upaya moderasi beragama, menurut (Mubarok & Sunarto, 2024). Betapa pentingnya merevitalisasi syiar moderasi beragama di media sosial untuk membantu umat beragama bersatu di tengah arus informasi negatif yang kuat (Sholihul Huda & Fil, 2022). Selain itu, M. Iqbal & Asman (2021) menemukan bahwa dakwah digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman moderasi di kalangan pemuda, meskipun harus menghadapi berbagai konten keagamaan yang dapat menimbulkan polarisasi.

Penelitian yang serupa dilakukan Yusuf & Mutiara (2022) mengkaji konten situs web Kementerian Agama terkait penyebaran informasi yang bertujuan untuk mendorong moderasi beragama secara nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama melakukan penyebaran informasi moderasi beragama melalui berbagai upaya, seperti kerja sama antarlembaga, penyebaran informasi, dan sosialisasi moderasi beragama. Sementara penelitian ini difokuskan pada penguatan moderasi beragama, keunikan konten/framing, pelibatan aktor lokal, dan adanya inovasi konten yang belum diungkap penelitian sebelumnya. Meskipun riset sebelumnya telah menegaskan bahwa media sosial, blog, dan website menjadi tempat utama untuk narasi keagamaan, tetapi juga menjadi tempat berita dan konten yang dapat menegaskan pesan moderasi (Ainissyifa et al., 2024.; Amrullah, 2021; Zuhri, 2021). Sebaliknya, Sazali & Mustafa (2023) menunjukkan bahwa institusi keagamaan memainkan peran penting dalam mengarusutamakan masalah moderasi melalui platform new media.

Konsep moderasi beragama sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan kehidupan beragama di masyarakat yang beragam. Diharapkan moderasi beragama dapat membantu mencegah intoleransi dan radikalisme, yang sering menyebabkan konflik sosial, di Indonesia, yang memiliki banyak etnis, budaya, dan agama yang berbeda (Lubis, 2023). Moderasi beragama tidak hanya mempelajari kitab agama tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman (Ahmadi et al., 2024).

Penguatan moderasi beragama telah menjadi prioritas utama Kementerian Agama Republik Indonesia sejak beberapa tahun terakhir (Ri, 2019). Dalam hal ini, Balai Diklat Keagamaan (BDK) Manado bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan tersebut di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Di daerah seperti Parigi Moutong, Poso, Morowali Utara, Bitung, Tomohon, Palu, dan daerah lain seperti Parigi Moutong, Poso, Morowali Utara, dan Palu, BDK Manado secara teratur mengadakan pelatihan moderasi beragama bagi ASN Kemenag, guru madrasah, dan penyuluh agama.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam, pendidikan moderasi beragama sangat penting untuk menjaga kerukunan dan menumbuhkan semangat toleransi antarumat beragama. Salah satu tantangan utama dalam mencapainya adalah mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut secara luas, konsisten, dan relevan, sesuai dengan kebutuhan saat ini. Di sinilah peran media digital dalam lembaga keagamaan, seperti situs website BDK Manado, menjadi krusial. Situs website ini sebagai sumber informasi dan menjadi ruang publik digital yang

mewujudkan komitmen lembaga untuk menjaga keberagaman dan mempromosikan sikap moderat melalui konten pendidikan.

BDK Manado dipilih karena Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah yang memiliki keberagaman agama yang besar, tetapi juga memiliki kerukunan sosial yang relatif stabil. Keunikan ini menjadikan BDK Manado sebagai pelaku utama dalam pendidikan publik melalui pelatihan. Dengan menonjolkan konten penguatan moderasi beragama pada situs BDK Manado, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi lembaga sejenis, sekaligus memperkuat program nasional yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan di ruang digital.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penguatan moderasi dan beragama yang dilakukan BDK Manado melalui konten website? (2) Bagaimana tema dan framing berita di website BDK Manado terkait informasi moderasi beragama? Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis penguatan moderasi beragama yang dilakukan BDK Manado melalui konten website dan (2) menganalisis tema dan framing berita di website BDK Manado terkait informasi moderasi beragama dalam website BDK Manado.

Landasan Teori

1. Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi

Konsep moderasi beragama di Indonesia muncul sebagai tanggapan atas dinamika yang kompleks dari keberagaman sosial-keagamaan. Komponen utama dalam moderasi beragama telah dikaji beberapa peneliti, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi.penerimaan terhadap budaya lokal (Auliyah & Aziz, 2025; Fauziah, 2025; Hutagalung et al., 2025). Untuk meningkatkan toleransi dan mencegah ekstremisme, Kementerian Agama Republik Indonesia menggunakan moderasi beragama sebagai strategi kultural dan kebijakan nasional (Haitomi et al., 2022). Moderasi beragama didefinisikan sebagai jalan tengah (*wasathiyah*) dalam agama yang menekankan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan penghormatan perbedaan (Aziz et al., 2019). Selain itu, Hadirman (2025) melihat bagaimana majelis taklim berfungsi sebagai penguatan moderasi beragama di masyarakat melalui aktivitas keagamaan yang inklusif dan mendorong harmoni sosial. Penerapan moderasi beragama di berbagai institusi pendidikan, termasuk di perguruan tinggi umum (Hayati, 2022) dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Musyafak et al., 2021), menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk menanamkan sikap sosio religius yang inklusif.

Ali (2023) menyatakan bahwa pendekatan tripusat pendidikan—keluarga, sekolah, dan masyarakat—sangat penting untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama sejak kecil. Moderasi beragama digunakan dalam pendidikan dasar dan menengah untuk membangun siswa yang toleran, adil, dan terbuka terhadap perbedaan (Albana, 2023; Lessy et al., 2022). Darmayanti & Maudin (2021) mengatakan bahwa moderasi beragama harus diikuti dengan inovasi dan strategi komunikasi yang sesuai dengan ciri digital asli generasi milenial karena mereka terpapar arus informasi global.

Rahman et al. (2021) menekankan peran pendidik agama perempuan dalam menyebarkan pembahasan stabilitas agama ke ranah privat. Implementasi moderasi beragama kaitannya dengan perdamaian agama di Indonesia tidak terbatas pada masalah hukum atau moral, tetapi juga mencakup faktor sosial dan budaya yang memerlukan partisipasi banyak pihak, seperti keluarga, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum.

2. Peran Media dalam Penyebaran Moderasi Beragama

Peran media hal yang sentral dalam penyebaran berita/konten terkait moderasi beragama. BDK Manado sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang berlokasi di Manado, Provinsi Sulawesi Utara yang karakteristik masyarakatnya yang beragama/plural sangat penting dalam pbingkai/ framing berita tentang moderasi beragama. Teori analisis framing (Entman, 1993) digunakan untuk menganalisis pbingkai/ framing yang disusun pada berita website yang memuat nilai moderasi. Teori ini digunakan untuk menginterpretasi pola dan strategi naratif yang muncul dalam website BDK Manado.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara nilai-nilai keagamaan disebarkan di masyarakat, termasuk moderasi beragama. Menurut Novia & Wasehudin (2020), media sosial sangat penting untuk meningkatkan kesadaran beragama selama pandemi COVID-19, terutama untuk mengatasi tantangan penyebaran informasi yang tidak sehat di masyarakat. Hamdi et al. (2021) menyatakan bahwa media sosial juga dapat digunakan secara strategis untuk menyebarkan konten moderasi dalam upaya menciptakan keseimbangan antarumat beragama. Lebih lanjut, (Taufiq & Alkholid, 2021) menunjukkan bahwa Kementerian Agama menggunakan media sosial sebagai bagian dari pendekatan komunikasi mereka untuk mengatur arus informasi yang besar di era modern.

Anwar et al. (2022) menekankan bahwa internalisasi prinsip moderasi beragama sangat penting untuk mencegah konflik yang disebabkan oleh penyebaran radikalisme digital. Internalisasi ini dilakukan dalam konteks penguatan moderasi beragama di ruang maya.

Dengan demikian, Umam & Koestanto (2024) menunjukkan bahwa Departemen Agama secara aktif membantu meningkatkan moderasi melalui berbagai program di ruang digital. (Chusniyatin & Novitasari, 2024) menemukan bahwa lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan seperti madrasah juga berperan besar dalam menyebarkan nilai moderasi di era Society 5.0.

Wibowo & Nurjanah (2021) mengatakan bahwa penguatan moderasi beragama melalui media sosial sangat penting untuk menghentikan masalah intoleransi yang semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Elvinaro & Syarif (2021) tentang Generasi Perdamaian, kampanye digital berbasis media sosial dapat membantu mendorong prinsip moderasi beragama yang dipromosikan oleh Kementerian Agama. Yusuf & Mutiara (2022) dalam penelitian melihat bagaimana Kementerian Agama menyebarkan informasi moderasi beragama melalui website resminya. Media digital ternyata menjadi alat penting untuk menyebarkan pesan damai kepada publik.

Literature Review

Penelitian sebelumnya tentang moderasi beragama dan pendidikan multikultural telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks Indonesia yang multikultural dan majemuk. Dalam penelitian tentang penyebaran informasi moderasi beragama pada situs web Kementerian Agama RI, Yusuf & Mutiara (2022) menemukan bahwa situs web tersebut berfungsi sebagai media utama dalam menyebarkan konsep moderasi beragama yang berfokus pada harmoni sosial di Indonesia yang plural. Kanal digital adalah alat yang efektif untuk memperkuat narasi moderasi di ruang publik online.

Penelitian tentang pendidikan multikultural dilakukan (Rahman et al., 2021). Menurutnya, pendidikan Islam multikultural dan menegaskan adanya korelasi antara pendidikan multikultural dan empat indikator moderasi beragama (Assayuthi, 2020). Kurikulum pendidikan Islam multikultural berperan penting dalam menanamkan kesadaran moderasi beragama di kalangan siswa (Dwiyani, 2023). Hasil penelitian serupa dilakukan Hadirman et al. (2024) memperluas konteks dan menekankan bagaimana pendidikan Muhammadiyah membantu menumbuhkan keterbukaan dan menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat seperti toleransi dan perdamaian. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi wadah strategis untuk mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama di era modern.

Berdasarkan penelitian tentang moderasi beragama di sekolah, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun budaya moderasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moderasi ke dalam budaya sekolah, mempererat interaksi siswa yang

berbeda latar belakang, dan menerapkan pembelajaran yang berimbang dalam mata pelajaran di SMA Muhammadiyah Manado (Liando & Hadirman, 2022). Hal serupa juga ditemukan oleh Hadirman et al. (2022) yang menemukan bahwa guru-guru MIN 1 Minahasa aktif mengintegrasikan tema moderasi beragama dan pendidikan karakter dalam karya ilmiah.

Huda et al., (2024) menekankan fungsi Kementerian Agama dalam mendorong moderasi agama di era modern. Mukhibat et al. (2024) melihat pendidikan moderasi beragama dalam wacana dan kebijakan di Indonesia. Namun, penelitian Purbajati (2020) berkonsentrasi pada peran guru dalam menciptakan moderasi beragama di sekolah. Penelitiannya menunjukkan bahwa guru adalah aktor strategis yang berperan dalam memasukkan nilai moderasi ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Selanjutnya, kajian terkait penggunaan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam (Habibie et al., 2021). Menurutnya moderasi sangat penting untuk diterapkan dalam masyarakat plural Indonesia, terutama melalui proses pembelajaran yang didasarkan pada multikulturalisme.

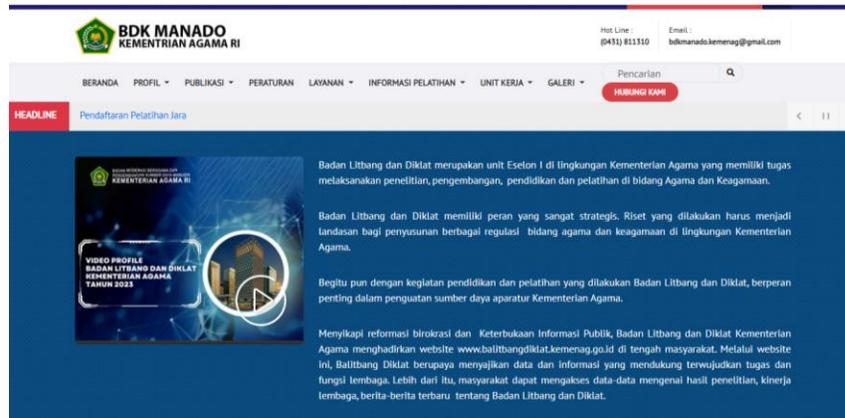
Pola komunikasi keagamaan telah bergeser dari tempat fisik ke tempat virtual sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital; salah satu contohnya adalah fenomena keagamaan virtual di media sosial. Rahmah et al. (2024) mengatakan bahwa platform digital adalah alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan membangun interaksi keagamaan secara online.

Mubarok & Sunarto (2024) menekankan masalah moderasi beragama di era digital, yang memiliki tantangan dan peluang yang sama. Media sosial juga kondusif bagi penyebaran konten yang dimoderasi, karena opini dapat menjadi radikal dan eksklusivitas terancam. Studi ini mengukur strategi produksi konten yang meningkatkan tinjauan beragam. Melalui menganalisis fenomena Perang TikTok (Aminah & Muyassaroh, 2024) menemukan bahwa konten digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan analisis isi. Sumber data diperoleh di website resmi BDK Manado dengan alamat: di website BDK Manado: <https://bdkmanado.kemenag.go.id> selama periode tahun 2020–2025.

Gambar 1. Website BDK Manado



Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran topik-topik terkini terkait moderasi beragama dan toleransi. Setelah teridentifikasi, konten/pesan berita dibaca. Data terkait moderasi beragama dipublikasikan di situs web resmi BDK Manado sejak tahun 2020 hingga awal tahun 2025. Peneliti mengkaji konten berita dengan menggunakan kata kunci seperti "moderasi beragama", "toleransi", "kerukunan", dan "pendidikan multikultural". Kemudian, peneliti membuat catatan tabular yang mencantumkan judul, tanggal publikasi, sumber, dan lembaga yang terlibat. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 hingga 18 Maret 2025 dengan pengumpulan data secara manual.

Peneliti menggunakan metode tematik untuk menganalisis konten setelah memperoleh data. Analisis diawali dengan membaca dan memahami keseluruhan konten berita. Berita kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti moderasi edukasi, penguatan toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Selain itu, peneliti mengidentifikasi konten berita yang mendukung pesan moderasi beragama, baik secara langsung melalui pernyataan maupun secara tersirat melalui kata-kata, simbol, atau konteks yang digunakan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menyajikan temuan-temuan utama secara sistematis dan terstruktur. Peneliti juga menggunakan tabel-tabel tematik untuk menjelaskan tren hasil analisis berita. Data-data yang disajikan pada situs BDK Manado selama periode penelitian disajikan secara kronologis dan tematik agar pembaca dapat memahami dinamika wacana moderasi beragama. Selanjutnya, untuk mendukung keabsahan data, peneliti

menggunakan kutipan langsung dari berbagai media sebagai data primer yang memudahkan pemahaman hasil analisis.



Bagan 1. Alur Penelitian

Berpijak pada Gambar 1 di atas, kajian ini menitikberatkan pada pentingnya moderasi beragama dalam konteks pendidikan dan media digital, khususnya pada platform resmi seperti situs web BDK Manado. Dalam menghadapi tantangan global yang terus ada seperti intoleransi dan radikalisme, peran lembaga pendidikan dan media online sangat krusial dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi dan toleransi. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan wacana moderasi beragama belum sepenuhnya terintegrasi atau belum optimal tersaji dalam berbagai saluran komunikasi pendidikan.

Lebih jauh, di tingkat lokal dan nasional, media resmi, termasuk situs web BDK Manado, memegang peranan penting dalam menyebarkan konten-konten yang mengusung nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan moderasi dalam keberagaman. Analisis isi berita yang dimuat di situs web BDK Manado tahun 2020-2025 menunjukkan bahwa isi berita menekankan pada penguatan nilai-nilai toleransi, dialog antar agama, dan pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan ASN Kementerian Agama. Secara tematik, isi berita juga mengangkat isu-isu penting seperti pelatihan guru madrasah untuk bersikap inklusif, penyelenggaraan seminar moderasi beragama bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta peningkatan kapasitas pegawai dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kerja.

Hasil dan Pembahasan

1. Konten Berita BDK Manado terkait Moderasi Beragama

Berdasarkan penelusuran konten berita yang relevan dengan isu moderasi beragama di website BDK Manado: <https://bdkmanado.kemenag.go.id> ditemukan 10 judul berita yang diterbitkan tahun 2020-2025. Sepuluh judul berita tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1.
Konten Berita BDK Manado terkait Moderasi Beragama

No	Judul Berita dan Link	Lokasi	Sasaran/ Audiens	Fokus Berita
1	Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (30 Januari 2023) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Nasional	Masyarakat Umum	Pentingnya sikap moderat untuk menjaga toleransi
2	PDWK Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Kemenag Kabupaten Parigi Moutong (31 Mei 2021) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Parigi Moutong	Penyuluh Agama	Penguatan pemahaman penyuluh agama tentang moderasi
3	PDWK Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Kemenag Kabupaten Poso (31 Mei 2021) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Poso	Penyuluh Agama	Meningkatkan kapasitas moderasi di daerah rawan konflik
4	Diklat Moderasi Beragama di Tanah Mori (26 Februari 2020) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Morowali Utara	Guru Madrasah	Edukasi guru madrasah tentang moderasi beragama
5	PDWK Moderasi Beragama bagi Guru di Kemenag Kota Bitung (8 November 2021) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Bitung	Guru Madrasah/ PNS Kemenag	Sosialisasi dan pelatihan moderasi bagi PNS Kemenag
6	Khaeroni Paparkan Moderasi Beragama di Morowali Utara (29 Februari 2020) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Morowali Utara	Guru Madrasah	Pembekalan langsung dari Kepala BDK Manado
7	PDWK Moderasi Beragama di Kemenag Kota Palu (7 Juni 2021) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Palu	Penyuluh Agama Non-PNS	Moderasi beragama lintas agama bagi penyuluh non-PNS
8	PDWK Moderasi Beragama bagi Guru di Kemenag Kota Tomohon (8 November 2021) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Tomohon	Guru Madrasah/ PNS Kemenag	Pelatihan moderasi beragama bagi guru madrasah
9	Rektor IAIN Manado Prof. Rajafi: Moderasi Beragama Kunci Harmoni di Sulawesi (4 Februari 2025) https://bdkmanado.kemenag.go.id	Sulawesi	Masyarakat Multikultural	Pandangan akademis tentang moderasi di Sulawesi
10	PDWK Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Kemenag	Palu	Guru,	Penguatan praktik moderasi dalam

	Kabupaten Parigi Moutong (26 Februari 2020) https://bdkmanado.kemenag.go.id		Kepala Sekolah, Pengawas	lingkungan madrasah
--	--	--	--------------------------	---------------------

Berdasarkan Tabel 1 di atas, sepuluh berita menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tema, pelaku, sasaran, dan tujuan program moderasi beragama yang dilakukan BDK Manado. Kegiatan yang disajikan difokuskan pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan ASN Kemenag. Sepuluh berita yang dianalisis tetap didominasi oleh informasi yang mendorong sosialisasi kegiatan BDK Manado. Namun, satu berita (No. 9) menampilkan tokoh akademisi lokal, yang berupaya menyajikan potret moderasi beragama dan kerukunan sosial dari perspektif eksternal BDK. Sembilan berita lainnya tetap didominasi oleh informasi tentang kegiatan BDK Manado. Dalam pemberitaan BDK Manado yang konsisten sangat penting bagi pelaksanaan program ini. BDK Manado, yang dipimpin Bapak Khaeroni, secara aktif berkontribusi pada pelatihan teknis dengan mengirimkan instruktur ke berbagai daerah. Mereka tidak hanya bertindak sebagai narasumber tunggal, tetapi mereka juga membantu menciptakan lingkungan pelatihan yang interaktif dan kontekstual, yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kepala BDK Manado beserta akademisi dan pimpinan IAIN Manado memberikan landasan ilmiah dan teoritis yang kuat untuk materi moderasi yang disampaikan. Program BDK Manado difokuskan pada wilayah-wilayah strategis di Sulawesi Tengah (Parigi Moutong, Poso, Morowali Utara, Palu) dan Sulawesi Utara (Bitung, Tomohon). Lokasi-lokasi tersebut dikenal dengan keberagaman budaya dan agama, serta kaya akan sejarah potensi konflik sosial. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta dalam menyikapi dinamika sosial yang ada.

Kegiatan ini ditujukan bagi para guru madrasah dan penyuluh agama (PNS dan non PNS). Mereka dianggap sebagai aktor penting yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan moderasi secara langsung kepada masyarakat di tingkat lokal. Kegiatan sangat menguatkan para guru dan penyuluh mampu berperan sebagai agen perubahan yang proaktif dalam membangun budaya yang menumbuhkan kerukunan dan toleransi. Selain unsur dan aktor tematik, tema pelatihan secara sistematis bertujuan untuk mencegah radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi. Konten pelatihan ini bertujuan untuk mendorong peserta memahami teori moderasi beragama dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari, termasuk dengan membangun jaringan lintas agama dan menumbuhkan budaya diskusi yang sehat.

Korelasi antara tema-tema utama yang dibahas pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa program moderasi beragama merupakan bagian dari rencana Kementerian Agama untuk

membangun masyarakat yang inklusif, aman, dan tangguh terhadap pengaruh radikal. Kehadiran BDK Manado sebagai pelaksana teknis dan dukungan pendidikan dari IAIN Manado memastikan adanya keseimbangan antara aspek praktis dan akademis dalam pelaksanaan program. Buku *Moderasi Beragama* yang diterbitkan Kementerian Agama RI (Tim Penyusun, 2019), yang menekankan bahwa moderasi beragama adalah kunci untuk menjaga harmoni dan stabilitas sosial di Indonesia yang plural, adalah salah satu literatur yang relevan dengan penguatan moderasi beragama. Pentingnya moderasi beragama di ASN Kemenag tidak hanya menjadi slogan; itu menjadi dasar dalam praktik sehari-hari, baik dalam pelayanan publik maupun dalam relasi sosial.

ASN memiliki dua tanggung jawab. Menurut Alamsyah (2023) adalah sebagai pelayan publik yang netral dan inklusif, dan yang kedua adalah sebagai pelindung nilai-nilai Pancasila yang membentuk kehidupan masyarakat yang rukun. Data berita menunjukkan bahwa BDK Manado melakukan PDWK dan DDWK, yang memungkinkan ASN Kemenag, khususnya guru dan penyuluh, untuk lebih memahami pelatihan berbasis studi kasus lokal dalam konteks Sulawesi Tengah dan Utara yang rentan konflik. Media memiliki peran strategis untuk mencegah penyebaran ideologi radikal (Neumann & Baugut, 2023).

Penyuluh agama dan guru madrasah adalah ujung tombak dalam membangun pemahaman keberagamaan yang toleran di tingkat akar rumput di Indonesia. Betapa pentingnya bagi guru dan penyuluh untuk menerima pelatihan terus-menerus agar mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai agama dan budaya (Rukhayati, 2019). Hal ini sesuai dengan berita yang menyatakan bahwa BDK Manado secara teratur mengadakan pelatihan dengan pelibatan narasumber dari BDK dan akademisi di perguruan tinggi di berbagai daerah multikultural Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah.

Pelatihan terkait moderasi beragama kepada guru dan penyuluh di BDK Manado merupakan upaya yang baik untuk mencegah radikalisme, intoleran, dan sektarian. Hal ini seperti dikemukakan Schmid (2011) yang menyatakan bahwa pencegahan radikalisme tidak hanya bergantung pada aparat keamanan, tetapi juga pada kemampuan lembaga pendidikan dan komunitas lokal untuk membuat cerita kontra-ekstremisme. Strategi ini mencakup pelatihan guru dan penyuluh untuk mengidentifikasi gejala awal radikalisme dan menciptakan nilai moderasi di masyarakat dan sekolah. Guru madrasah dan penyuluh, untuk lebih memperhatikan masalah intoleransi dan sektarianisme yang sering muncul di ruang sosial masyarakat (Oktaviana, 2021).

2. Tren Tematik dalam Berita BDK Manado

Tren tematik pemberitaan di website BDK Manado berkaitan dengan penguatan moderasi beragama, peran sentral BDK Manado, wilayah implementasi pelatihan, peserta pelatihan, pencegahan radikalisme, dan kolaborasi dengan akademisi dalam kegiatan penguatan moderasi beragama. Hal ini ditampilkan sebagai berikut.

Table 2.
Analisis Tren Tematik dan Sintensi Isi Berita

No	Tema/Tren Utama	Deskripsi Umum
1	Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Kemenag	Seluruh berita menyoroti program moderasi beragama bagi ASN Kemenag (guru, penyuluh, kepala madrasah) di berbagai wilayah
2	Peran Sentral BDK Manado	Kepala BDK Manado dan tim instruktur menjadi narasumber utama dalam pelatihan di Parigi Moutong, Poso, Morowali Utara, Bitung, Tomohon, dan Palu.
3	Wilayah Implementasi di Sulawesi Tengah & Sulawesi Utara	Pelatihan difokuskan di wilayah-wilayah rawan gesekan sosial dan multikultural seperti Parigi Moutong, Poso, Morowali Utara, Bitung, Tomohon, Palu.
4	Sasaran Pelatihan: Guru dan Penyuluh Agama	Mayoritas peserta adalah guru madrasah dan penyuluh agama PNS/non-PNS, yang menjadi agen penyebar nilai moderasi di masyarakat.
5	Pencegahan Radikalisme & Penguatan Toleransi	Materi pelatihan berfokus pada pencegahan ekstremisme, intoleransi, dan membangun sikap inklusif serta toleran.
6	Pendekatan Akademis melalui Kolaborasi dengan IAIN Manado	Hadirnya Prof. Rajafi dari IAIN Manado memperkuat basis akademik program ini dalam membangun harmoni sosial di Sulawesi.

Tabel 2 menyajikan hasil analisis sepuluh informasi terkait program penguatan moderasi beragama yang dilaksanakan BDK Manado bekerja sama dengan Kementerian Agama. Enam tren tematik yang kuat dan saling terkait muncul (1) fokusnya berita adalah pada upaya peningkatan moderasi beragama di lingkungan Kementerian Agama, khususnya bagi para NSA seperti guru, konselor, dan kepala madrasah yang berada di beberapa wilayah strategis; (2) Pelaksanaan kegiatan ini sangat bergantung pada peran penting BDK Manado sebagai direktornya. Dalam setiap sesi pelatihan yang diselenggarakan di berbagai kota dan kabupaten di Sulawesi Tengah dan Utara, para pimpinan dan instruktur BDK Manado menjadi pemangku kepentingan utama; (3) Daerah yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini dikenal memiliki tingkat keragaman dan potensi konflik yang tinggi, seperti Parigi Moutong, Poso, Morowali Utara, Bitung, Tomohon, dan Palu. Pemilihan daerah ini mencerminkan strategi pencegahan setempat yang disesuaikan dengan kebutuhan sosial di lapangan; (4) Pelatihan ditujukan kepada guru madrasah dan penyuluh agama, baik PNS maupun non PNS,

yang merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam menyebarluaskan nilai-nilai moderasi kepada masyarakat luas, khususnya kepada masyarakat yang majemuk beragama dan bersuku bangsa; (5) Materi pelatihan secara umum difokuskan pada pencegahan radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi. Selain itu, juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap inklusif, toleran, dan terbuka pada diri peserta, yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) Pendekatan ilmiah program ini diperkuat dengan kehadiran narasumber dari IAIN Manado. Kebijakan normatif dan temuan akademis kontekstual menjadi penentu penguatan moderasi beragama dalam kemitraan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa moderasi beragama merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi radikalisme dan intoleransi di masyarakat (Irama & Zamzami, 2021). Pelatihan dengan keragaman agama dan etnis yang tinggi merupakan langkah penting dalam membangun harmoni sosial dan mencegah intoleransi dan radikalisme (Faizin et al., 2021). Pelatihan seperti yang diberikan BDK Manado dianggap efektif karena meningkatkan pemahaman ASN tentang pentingnya sikap moderat di tengah kemungkinan konflik horizontal.

Keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama di kalangan ASN sangat dipengaruhi keterlibatan narasumber dan tim instruktur BDK Manado. keterlibatan narasumber dan tim dinilai berhasil membangun relasi yang erat dengan peserta pelatihan, yang membuat materi yang disampaikan lebih mudah diterima (Ahmadi et al., 2024)

Kerjasama dengan akademisi yang menekankan pentingnya integrasi keilmuan berbasis akademik dan praktik keagamaan dalam pendidikan moderasi beragama. Abdullah menyatakan bahwa perguruan tinggi Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan model moderasi kontekstual yang sesuai dengan tantangan lokal (As'ad et al., 2022; Yunus & Mukoyaroh, 2022), khususnya di wilayah yang multikultural seperti di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah.

Prinsip pencegahan konflik berbasis masyarakat ditekankan oleh (Lederach, 1997) dalam bukunya *Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. Lederach menekankan betapa pentingnya membangun kemampuan masyarakat lokal untuk mengelola keberagaman dan konflik melalui pendekatan partisipatif dan pelibatan tokoh-tokoh lokal. Sekolah dan lembaga pendidikan agama adalah tempat yang strategis untuk menyemai prinsip anti radikalisme (Davies, 2018). Setelah menyelesaikan pelatihan di BDK Manado, para guru dan penyuluh agama akan menjadi perpanjangan tangan negara, yang menyampaikan pesan-pesan moderasi dan mencegah munculnya ideologi-ideologi ekstremis di tengah masyarakat.

Kegiatan pelatihan moderasi beragama yang diselenggarakan BDK Manado efektif dalam konteks sosial masyarakat multikultural Sulawesi dan relevan dengan kebijakan publik. Program ini mengandalkan keterlibatan para ustadz yang memahami lingkungan setempat dan dukungan akademisi dari universitas. Program ini menggambarkan dengan sempurna penggunaan pendekatan yang halus untuk mencegah radikalisme dan membangun kerukunan sosial yang moderat berdasarkan nilai-nilai agama.

3. Narasi dan Framing Berita di Website BDK Manado

Narasi yang diberitakan menentukan pembingkai berita yang ditampilkan. Fokus pembingkai berita terkait dengan internalisasi moderasi beragama, toleransi, pelatihan, peran, dan peningkatan kapasitas terkait dengan pemahaman moderasi dan toleransi. Hal ini ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3.
Analisis Narasi dan Framing Berita

No	Judul Berita	Fokus Framing	Narasi Utama	Dimensi Moderasi yang Ditekankan
1	Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	Menekankan peran ASN dalam menginternalisasi moderasi beragama serta peran Kementerian Agama sebagai institusi yang mendorong penguatan nilai-nilai moderasi	Moderasi beragama sebagai pilar kebangsaan dan penguat kerukunan antarumat beragama, serta pentingnya ASN sebagai penggerak di lingkup Kemenag	Komitmen kebangsaan, toleransi antar umat, anti kekerasan, penghargaan terhadap budaya lokal
2	PDWK Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Kemenag Kabupaten Parigi Moutong	Penguatan kapasitas penyuluh agama dalam menginternalisasi nilai moderasi di masyarakat lokal	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyuluh agama dalam moderasi beragama untuk mendorong kerukunan umat	Toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan
3	PDWK Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Kemenag Kabupaten Poso	Fokus pada pelatihan penyuluh di daerah rawan konflik keagamaan untuk memperkuat harmoni sosial	Penyuluh agama didorong menjadi agen perdamaian melalui pemahaman moderasi beragama di Poso	Anti kekerasan, toleransi, penghormatan pada keberagaman lokal
4	Diklat Moderasi Beragama di Tanah Mori	Penguatan pemahaman moderasi bagi guru	Guru madrasah dipersiapkan menjadi motor penguatan	Komitmen kebangsaan, penghargaan

TRANSFORMASI

		madrasah di daerah dengan masyarakat majemuk	moderasi di lingkungan pendidikan formal	budaya lokal, toleransi
5	PDWK Moderasi Beragama bagi Guru di Kemenag Kota Bitung	Menekankan peran guru dalam penguatan moderasi di wilayah kota pelabuhan dengan dinamika pluralitas	Guru PNS Kemenag Kota Bitung dilatih untuk menjadi fasilitator moderasi beragama di sekolah dan masyarakat	Toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan
6	Khaeroni Paparkan Moderasi Beragama di Morowali Utara	Penyampaian langsung oleh Kepala BDK Manado untuk penguatan kapasitas guru madrasah	Kepala BDK menegaskan pentingnya moderasi beragama dalam membangun harmoni dan menghormati budaya lokal	Komitmen kebangsaan, penghargaan budaya lokal, toleransi
7	PDWK Moderasi Beragama di Kemenag Kota Palu	Fokus pada non-PNS lintas agama di daerah rawan bencana dan konflik	Moderasi beragama sebagai instrumen untuk membangun solidaritas sosial pasca bencana di Palu	Anti kekerasan, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan agama
8	PDWK Moderasi Beragama bagi Guru di Kemenag Kota Tomohon	Menyoroti peran guru PNS dalam penguatan moderasi beragama di kawasan dengan minoritas agama	Guru PNS Kota Tomohon didorong menjadi agen perdamaian dan toleransi di sekolah-sekolah	Komitmen kebangsaan, toleransi, penghargaan budaya lokal
9	Rektor IAIN Manado Prof. Rajafi: Moderasi Beragama Kunci Harmoni di Sulawesi	Perspektif akademik terkait moderasi beragama di konteks multikultural Sulawesi	Prof. Rajafi menegaskan bahwa moderasi menjadi fondasi menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman	Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan
10	PDWK Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Kemenag Kabupaten Parigi Moutong	Fokus pada penguatan guru dan kepala madrasah untuk menginternalisasi nilai moderasi	Guru madrasah dan pengawas dilatih untuk menjadi pelopor implementasi moderasi beragama di madrasah	Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan

Tabel 3 menyajikan analisis sepuluh artikel yang dimuat di situs resmi BDK Manado dan berfokus pada moderasi beragama. Framing pemberitaan bertumpu pada komponen moderasi beragama (Fauziah, 2025; Hutagalung et al., 2025). Artikel yang dimuat media BDK Manado menekankan pentingnya pelatihan dan edukasi kepada berbagai pemangku kepentingan di

berbagai daerah di Sulawesi, khususnya di Sulawesi Tengah dan Utara, untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama.

Pada artikel seperti “DDWK Moderasi Beragama Bagi Guru Madrasah di Kota Bitung” dan “DDWK Moderasi Beragama Bagi Guru Madrasah di Kota Tomohon”, media lebih berfokus pada peran guru sebagai moderator dalam lingkungan multikultural madrasah. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat toleransi dan komitmen kebangsaan dalam konteks keberagaman agama di daerah. Artikel lainnya, seperti “PDWK Moderasi Beragama Bagi Guru Agama Kementerian Agama Kabupaten Poso” dan “PDWK Moderasi Beragama” Kementerian Agama Kota Palu, berfokus pada guru agama non-PNS, termasuk lintas agama, di daerah yang terdampak konflik sosial atau bencana. Media massa menekankan bahwa para penyuluh agama diharapkan menjadi agen perdamaian dengan melatih mereka dalam moderasi beragama.

Selain pelatihan teknis, penguatan kepemimpinan juga diberikan. Hal ini tampak dalam artikel “Khaeroni Paparkan Moderasi Beragama di Morowali Utara” dan “Prof. Dr. Ahmad Rajafi, MHI, Rektor IAIN Manado: Moderasi Beragama Kunci Kerukunan di Sulawesi,” di mana tokoh-tokoh terkemuka memberikan wawasan strategis dan dorongan tentang pentingnya moderasi beragama dalam menjaga stabilitas dan kerukunan dalam masyarakat yang majemuk. Kesepuluh artikel ini berfokus pada tiga elemen utama moderasi: toleransi, komitmen nasional, dan penanggulangan kekerasan. Beberapa artikel juga menekankan pentingnya menghargai budaya lokal dalam mencapai kerukunan sosial. Informasi yang disajikan dalam berita di website BDK Manado memberikan gambaran bahwa upaya penguatan moderasi beragama dilakukan secara simultan dan menjadi sharing informasi pada masyarakat Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah sebagai wilayahnya.

Berdasarkan analisis tabel yang memuat sepuluh artikel tentang moderasi beragama yang dimuat di situs web BDK Manado, sebagian besar kontennya berfokus pada pelatihan dan sosialisasi ASN, guru, dan penyuluh agama. Meskipun ini merupakan langkah positif dalam mendukung inisiatif Kementerian Agama di seluruh negeri, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan dan keberhasilan pesan moderasi beragama.

Konten yang ada saat ini terutama ditujukan kepada internal Kementerian Agama dan ruang publik. BDK Manado dapat menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan pesan moderasi beragama kepada khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda. Media sosial (*facebook*, *whatsApps*, *tik tok*) berguna untuk mendorong pemahaman agama yang

moderat dan mencegah ekstremisme, terutama jika kontennya inovatif dan menarik (Septiyawati et al., 2025).

Pesan dapat menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat setempat jika prinsip moderasi agama dikombinasikan dengan kearifan lokal. Untuk memperkuat dimensi keagamaan di Indonesia, platform media digital mengutamakan pembuatan dan penyebaran konten yang mengutamakan toleransi, narasi damai, dan konten yang bebas dari kekerasan (Umam & Koestanto, 2024). Kegiatan pelatihan, penting untuk mengangkat studi kasus lokal tentang cara yang sukses untuk menyelesaikan konflik keagamaan atau berbicara antarumat beragama. Hal ini menunjukkan peran Kementerian Agama dalam membangun kohesi sosial dan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas (Simanjuntak, 2023).

Seiring perkembangan teknologi, BDK Manado dapat menyampaikan pesan moderasi beragama melalui berbagai format konten digital, seperti infografis, tik tok, dan video pendek, dan youtube. Membuat konten youtube untuk media dakwah yang menarik dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan jumlah pengikut dan jangkauan pesan (Febriana, 2024).

Membangun jaringan kerja sama dengan institusi akademik dan tokoh agama dapat memperkaya konten dan memberikan pandangan yang lebih luas tentang menyampaikan pesan moderasi beragama. Konten website BDK Manado memberikan ruang positif menguatnya moderasi beragama di wilayah kerjanya. Selain itu, pelibatan akademisi lokal dalam konten website menguatkan pesan bahwa BDK Manado melaksanakan fungsi kelembagaan yang baik. BDK Manado mampu menjalin hubungan harmonis dengan berbagai bagian masyarakat dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Kerja sama ini tidak hanya memperkuat posisi institusi keagamaan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan spiritual, tetapi juga memperkuat posisi para ulama dan pemimpin kelompok keagamaan (Suharto, 2021).

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan moderasi beragama dalam menjaga kerukunan dan toleransi di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, khususnya di kerja BDK Manado yakni Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Situs web BDK Manado: <https://bdkmanado.kemenag.go.id> memberikan gambaran bahwa web ini menjadi media yang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama kepada masyarakat, ASN, dan guru. Analisis isi menunjukkan bahwa BDK Manado aktif menerbitkan kegiatan pelatihan, pendidikan, dan informasi seputar nilai-nilai toleransi dan kehidupan beragama yang harmonis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi, ditemukan

18 | VOL. 7 NO. 1 JUNI 2025

bahwa tema-tema utama situs web tersebut mencerminkan komitmen lembaga untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Peningkatan peristiwa terkini yang positif dan konsisten juga mendukung program nasional Kementerian Agama untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, situs web BDK Manado berperan sebagai media informasi dan agen perubahan untuk mendukung gerakan moderasi beragama yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada narasi moderasi beragama dan toleransi yang dilakukan BDK Manado untuk masyarakat luas di Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Meskipun riset ini dapat menggambarkan penguatan moderasi beragama berbasis konten, tema utama, dan framing website BDK Manado tetapi masih terdapat keterbatasan. Riset ini memiliki keterbatasan pada pengambilan data hanya 10 berita pada kurung waktu 2020-2025 yang tidak dapat digeneralisasi peran utama BDK Manado dalam mengusung isi-isu moderasi beragama dan toleransi bahwa media kelembagaan untuk menyebarkan wacana tentang toleransi yang kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial-keagamaan lokal. Karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap keseluruhan berita di website BDK Manado untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kolega yang membantu dalam penyalarsan bahasa dalam penulisan draf artikel ini. Selain itu, ucapan terima kasih kepada pengelola website Balai Diklat Keagamaan (BDK) Manado telah menyajikan informasi *open access* untuk publik sehingga dapat mendapatkan data dan informasi penting tentang program moderasi beragama di Sulawesi.

Referensi

- Ahmadi, A., Ajahari, A., & Aliyah, M. (2024). *Moderasi Beragama di Pesantren: Manajemen, Wawasan, Sikap, dan Internalisasi Nilai*. K-Media. books.google.com
- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Nazib, F. M., & Fatonah, N. (2024). *Bahan ajar moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi*. Cahaya Smart Nusantara.
- Alamsyah, F. (2023). *EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPSDM PROVINSI SULAWESI TENGGARA*. IPDN. eprints.ipdn.ac.id

- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Ali, M. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.2122>
- Aminah, S., & Muyassaroh, S. (2024). Analisis Konten Tiktok War Takjil Ramadhan dalam menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(1), 11.
- Amrullah, M. (2021). *Konstruksi konten islam moderat pada media online Nahdlatul Wathan: analisis isi media suara Rinjani News dan NW Online*. UIN Mataram.
- Anwar, A., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama abad 21 melalui media sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>
- As'ad, A., Fridiyanto, F., & Husnul, A. (2022). *Membangun Sumber Daya Manusia Moderat Peran Perguruan Tinggi Islam dalam Pengarusutamaan Multikulturalisme dan Moderasi Beragama*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/140/>
- Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 240–254.
- Auliani, S. N., Zakiah, A. N., Hasyati, F., Nathan, M., & Fadhil, A. (2025). Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Moderasi Beragama: Relevansinya Dalam Menghadapi Radikalisme di Indonesia. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 188–205.
- Auliyah, R., & Aziz, I. N. (2025). Dari Mimbar Ke Masyarakat: Peran Tokoh Agama Desa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2427–2433.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.
- Chusniyatin, V. M., & Novitasari, R. H. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 602–611.
- Darmayanti, D., & Maudin, M. (2021). Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Syattar*, 2(1), 40–51.
- Davies, L. (2018). *Review of educational initiatives in counter-extremism internationally: What works?* https://gupea.ub.gu.se/bitstream/handle/2077/66726/gupea_2077_66726_1.pdf?sequence=1
- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1586>

- Elvinaro, Q., & Syarif, D. (2021). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 195–218.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Faizin, N., Mustofa, B., & Rosyidah, I. (2021). Menguatkan Ketahanan dan Kohesi Sosial dalam Upaya Mencegah Intoleransi dan Radikalisme di Masyarakat melalui Program Desa Damai Wahid Foundation di Malang Raya. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 28(1), 177–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.770>
- Fauziah, N. (2025). Strategi Komunikasi Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1377–1384.
- Febriana, F. (2024). *Youtube Sebagai Media Dakwah Pada Akun Adi Hidayat Official*. IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7238/>
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.
- Hadirman, H., Ardianto, A., Bolotio, R., Salim, A., Musafar, M., & Hardin, H. (2024). Construction of Openness in the Context of Muhammadiyah Education: A Cultural Study Perspective. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 1131–1138. <https://doi.org/https://doi.org/10.56442/ijble.v5i1.516>
- Hadirman, H., Igisani, R., Musafar, M., & Talibo, I. (2022). PKM Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bermuatan Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter Pada Guru-Guru MIN 1 Minahasa Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–36.
- Hadirman, M. (2025). Peran Majelis Taklim dalam Memperkuat Moderasi Beragama bagi Masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*.
- Haitomi, F., Sari, M., & Isamuddin, N. F. A. B. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep dan Implementasi. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1(1), 66–83.
- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>
- Hayati, N. E. R. (2022). *Konsep dan implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sosio religius dan toleransi beragama di Universitas Merdeka Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Huda, F. D., Kusumastuti, E., Putra, B. F. T., Ahmad, F. E., Muhammad, M., & Dewantoko,

- A. P. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkup Lingkungan Perkuliahan dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.643>
- Hutagalung, L. R. P., Hutasoit, P., Silitonga, M., Silalahi, P., & Simanjuntak, W. (2025). Analisis Filsafat Agama Kristen Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Christian Humaniora*, 9(1).
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183.
- Iqbal, M. M. (2014). Pendidikan Multikultural Interreligius: Upaya Menyemai Perdamaian dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 89–98.
- Irama, Y., & Zamzami, M. (2021). Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 65–89.
- Lederach, J. P. (1997). Building peace: Sustainable reconciliation in divided societies. (No Title). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269718570880>
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <https://doi.org/10.52593/pgd.03.2.03>
- Liando, M. R., & Hadirman, H. (2022). Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 379–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2089>
- Lubis, S. K. (2023). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 373–390.
- Mubarok, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi beragama di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Communication Studies*, 2(1), 1–11.
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2302308. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Munif, M., Qomar, M., & AZIZ, A. B. D. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 417–430.
- Musyafak, N., Munawar, I., Khasanah, N. L., & Putri, F. A. (2021). Dissimilarity implementasi konsep moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan islam. *Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen PMII*, 1(1), 453–464.

- Neumann, K., & Baugut, P. (2023). All Radicalization Is Local: Media Influence on Local Islamist Radicalization Processes in Five German and Austrian Hotspots. *International Journal of Communication*, 17, 21. <https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/21234>
- Novia, W., & Wasehudin, W. (2020). Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 99–106.
- Oktaviana, R. (2021). *Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif repository.uinjkt.ac.id
- Penyusun, T. (2019). Moderasi beragama. *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*. balitbangdiklat.kemenag.go.id
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/569>
- Rahmah, F. L., Handayani, R., Hutasuhut, E. F., & Romandiah, R. (2024). Navigasi Spiritual di Era Digital: Analisis Konten Cyberreligion dalam Media Sosial. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 6(2), 177–192. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/14300>
- Rahman, M. T., Bustomi, J., & Waehama, M. R. (2024). *Multikulturalisme, moderasi beragama, dan tantangan identitas di Thailand Selatan*. Gunung Djati Publishing.
- Rahman, M. T., Haryanti, E., & Ziaulhaq, M. (2021). *Moderasi Beragama Penyuluh Perempuan: Konsep dan Implementasi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ri, T. P. K. A. (2019). Moderasi beragama. *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Ridlwani, M., Yamin, A., Aziz, M., Amrullah, M. A., Ahmada, R. M., & Khotijah, Y. S. (2023). *Respons Islam atas Moderasi Beragama dan Multikulturalisme*. Academia Publication.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga. books.google.com
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 167–184.
- Schmid, A. (2011). *The Routledge handbook of terrorism research*. Taylor & Francis. books.google.com
- Septiyawati, A., Rofiyana, R., Septiyani, D. A., & Surur, A. T. (2025). Peran Media Sosial Dalam Mensosialisasikan Nilai Moderasi Beragama: Studi Analisis Platform Tiktok. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(2), 535–547.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3869>

- Sholihul Huda, S. H. I., & Fil, M. (2022). *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Samudra Biru.
- Simanjuntak, F. (2023). Peran Guru Agama Kristen Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Dki Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 124–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.17641>
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara. books.google.com
- Taufik, T., Rajafi, A., Lasido, N. A., Ilmudinulloh, R. I., & Ilham, A. (2024). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Bagi Guru Agama Sekolah Dasar Di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado (Pendekatan Participatory Action Research). *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–24.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2).
- Umam, F., & Koestanto, R. R. D. (2024). Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(2), 240–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>
- Wibowo, R. W., & Nurjanah, A. S. (2021). Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 55–62.
- Yunus, Y., & Mukoyyaroh, M. (2022). Pluralitas dalam menjaga toleransi di Tana Toraja. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 49–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i1.2488>
- Yusuf, M., & Mutiara, D. (2022). Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten Website Kementerian Agama. *Dialog*, 45(1), 127–137. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.535>
- Zuhri, A. M. (2021). *Beragama di ruang digital; Konfigurasi ideologi dan ekspresi keberagamaan masyarakat virtual*. Nawa Litera Publishing.